

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

RA Mawaddatul Khair berdiri pada tanggal 15 Juli 2019. terletak di Jl. Mesjid/Ulayat 1 Pasar IV Barat Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Saat ini Ra Mawaddatul Khair di Kepalai oleh Ibu Norma Zamila, S.Ag., dan Kepala yayasan RA Mawaddatul Khair yaitu Bapak Dody Suhairi, S. Ag., Ra Mawaddatul Khair mempunyai 1 ruangan kelas untuk kelompok B. Ruang kepala sekolah bersatu dengan ruang kelas, dan Memiliki 1 kamar mandi. Keadaan gedung merupakan gedung yang permanen tidak memiliki pagar. Mempunyai halaman yang sedikit luas untuk tempat bermain anak, memiliki 3 permainan di luar kelas (*outdoor*). Peserta didik RA Mawaddatul Khair mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Adapun guru RA Mawaddatul Khair ini terdiri 2 orang, yaitu terdiri dari 1 kepala RA, dan 1 orang guru RA Mawaddatul Khair.

RA Mawaddatul Khair memiliki visi misi sekolah sebagai berikut :

- Visi dari RA Mawaddatul Khair
Mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia yaitu berpendidikan, bermoral, dan bermanfaat terhadap agama, bangsa, serta negara.
- Misi dari RA Mawaddatul Khair
Menyiapkan generasi Islam yang Qur'ani, sehat, kuat fisik, dan mental dalam menyongsong masa depan yang lebih gemilang.

Table 4.1

Murid RA Mawaddatul Khair

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	A	-	-	-
2	B	5	3	8
Jumlah				8

Table di atas menunjukkan bahwa kelas A tidak memiliki murid dan kelas B mempunyai 8 anak. Adapun subjek dalam penelitian disini ialah dari kelas B berjumlah 8 orang anak. Keadaan murid di RA Mawaddatul Khair masih di katan kurang.

Berikut daftar nama kelas B RA Mawaddatul Khair :

Tabel 4.2

Daftar Nama-nama Anak Kelas B

No	Nama	Kelompok	Usia
1	Abbil	B	5-6 Tahun
2	Arya	B	5-6 Tahun
3	Asyiifah	B	5-6 Tahun
4	Hafiz	B	5-6 Tahun
5	Jasyifa	B	5-6 Tahun
6	Raisa	B	5-6 Tahun
7	Rayyan	B	5-6 Tahun
8	Rury	B	5-6 Tahun

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi awal

Sebelum melakukan aktifitas di pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu sebagai refleksi. Langkah pertama yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti bertemu Kepala Sekolah RA Mawaddatul Khair dengan tujuan untuk bertanya izin untuk melakukan penelitian di sekolah. dan menjelaskan kegiatan apa yang akan peneliti lakukan ketika melakukan penelitian di sekolah. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terhadap anak di dalam kelas B dan kemudian peneliti mewawancarai guru kelas terkait perkembangan kecerdasan interpersonal anak, bertujuan dalam mengetahui kecerdasan interpersonal anak di RA tersebut.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B RA Mawaddatul Khair yaitu Ibu Najwa Mawaddah pada tanggal 18 Oktober 2021. Beliau berkata :

“peningkatan kecerdasan interpersonal di sekolah ini telah dilakukan, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam proses peningkatan yang mengakibatkan terlambatnya perkembangan kecerdasan interpersonal ini. Peningkatan kecerdasan interpersonal pada awalnya hanya dilakukan dengan metode bermain, tetapi proses pembelajaran dengan metode ini tidak bisa seterusnya diterapkan, harus di damping dengan metode lain agar kembali meningkatkan semangat anak untuk belajar. Proses peningkatan kecerdasan ini dilakukan dengan membuat sebuah permainan yang dilakukan anak secara bersamaan agar

anak dapat mempertanggung jawabkan kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Namun dalam setiap pembelajaran tidak semuanya berjalan mulus, terdapat beberapa kendala seperti anak yang tidak mau bermain dengan teman yang lain atau hanya mau bermain dengan yang ia sukai, saling mengejek, masih tidak mau bekerja sama, dan mudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton”.

Hasil wawancara ini menjadi salah satu sumber untuk penguat data bagi peneliti dalam observasi awal. Observasi pra tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak pada saat belum di lakukannya tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Sebagai subyek penelitian berjumlah 8 orang anak. Dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ hasil observasi awal dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3
Hasil Observasi dan Data Awal Kecerdasan Interpersonal
Pra Tindakan

No	Kode Anak	Pra Tindakan		
		Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	15	25	BB
2	2	22	36,6	MB
3	3	15	25	BB
4	4	22	36,6	MB
5	5	15	25	BB
6	6	25	41,6	MB
7	7	15	25	BB
8	8	15	25	BB
Jumlah Nilai Anak		144		
Rata-rata		18		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data awal peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun diperoleh nilai rata-rata 18% dari 8 orang anak. 5 anak masih dikategorikan belum berkembang (62,5 %), 3 anak masih dikategorikan mulai berkembang (37,5 %), belum ditemukan anak yang berkriteria berkembang sesuai keinginan dan berkembang dengan efisien. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kecerdasan interpersonal anak belum berkembang. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang

tidak membuat anak tertarik dan merasa bosan serta tidak berkeinginan untuk mengetahui pelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Oleh sebab itu, dalam metode pembelajaran diperlukan aktivitas khusus seperti kegiatan yang melibatkan anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari untuk menarik minat anak agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal. Untuk lebih jelasnya lihat table berikut:

Table 4.4
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	5	62,5	BB
2	26-50	3	37,5	MB
3	51-75	-	-	BSH
4	76-100	-	-	BSB
Jumlah Anak		8		

Berlandaskan observasi dalam pra tindakan, terlihat bahwa mulai berkembangnya kecerdasan interpersonal sampai digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1

Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Pra Tindakan

2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, Penulis telah mengatur persiapan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas, antara lain :

- 1) Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH dalam penelitian ini peneliti tetap memakai RPPH seperti yang sudah diterapkan oleh sekolah supaya tidak mengganggu aktivitas belajar lainnya. Mempersiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan pada saat kerja kelompok, berupa media pembelajaran tema binatang seperti Media gambar binatang, buku mewarnai, pensil warna/krayon, dan lain sebagainya.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan bukti observasi berupa pengambilan foto.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pra tindakan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kecerdasan interpersonal anak masih rendah, oleh sebab itu penulis melanjutkan siklus I yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 dengan tema binatang, subtema binatang yang hidup di udara, dan subtema burung beo. Kegiatan utama adalah mengenal burung kakak tua. Pada kegiatan ini, peneliti mengelompokkan anak ke dalam dua bagian, kemudian peneliti membagikan media pembelajaran kepada anak berupa gambar burung kakak tua. Setiap kelompok akan menyebutkan nama burung tersebut, menyebutkan ciri-ciri burung kakak tua, menghitung burung kakak tua yang ada di dalam gambar, menyebutkan huruf pada kata burung kakak tua, dan menyebutkan warna. Setelah anak mengenali binatang burung kakak tua anak mewarnai gambar burung tersebut, anak-anak di RA ini banyak bertanya untuk memperoleh informasi.

Pertemuan kedua, dilakukan pada hari Selasa 26 oktober 2021 dengan tema binatang, sub tema binatang yang hidup di udara, dan sub-sub temanya adalah kupu-kupu. Kegiatan intinya adalah Mengenal kupu-kupu. Pada kegiatan ini, peneliti membagi anak ke dalam dua kelompok, kemudian peneliti membagikan media pembelajaran kepada anak berupa gambar binatang kupu-kupu. Setiap kelompok akan menyebutkan huruf dari kata kupu-kupu, menyebutkan ciri-ciri kupu-kupu, menghitung

jumlah gambar binatang kupu-kupu. Setelah anak mengenali binatang kupu-kupu anak membuat kolase gambar kupu-kupu dengan bahan daun. Sebelum melakukan kolase peneliti terlebih dahulu memberikan arahan dalam pembuatan kolase sehingga anak dapat melakukannya. disini anak masih seperti mengerjakan masing-masing tugas yang diberikan meskipun peneliti sudah membagi ke dalam kelompok agar dapat saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan.

Pertemuan ketiga, dilakukan pada hari Rabu 27 Oktober 2021 dengan tema binatang, sub tema binatang yang hidup di udara,, dan sub-sub temanya adalah binatang lebah. Kegiatan intinya adalah Mengenalkan binatang lebah. Pada kegiatan ini, peneliti mengelompokkan anak pada dua bagian, kemudian peneliti membagikan media pembelajaran kepada anak berupa gambar binatang lebah. Setiap kelompok akan Menyebutkan huruf dari binatang lebah madu, menyebutkan ciri-ciri lebah, menyebutkan warna, dan Menyebutkan makanan yang biasa dimakan oleh lebah. Setelah anak mengenali binatang lebah setiap kelompok melakukan kegiatan mewarnai. Di hari ketiga ini anak mulai menunjukkan kecerdasan interpersonalnya, anak mulai mau berbagi alat mewarnai, pensil dan penghapus untuk teman yang lupa membawa penghapus atau alat tulis lainnya.

Pertemuan keempat, dilakukan pada hari Kamis 28 Oktober 2021 dengan tema binatang, sub tema binatang yang hidup di udara, dan sub-sub temanya adalah binatang kumbang kepik. Kegiatan intinya adalah Mengenalkan binatang kumbang kepik. Pada kegiatan ini, peneliti membagi anak ke dalam dua kelompok, kemudian peneliti menunjukkan media pembelajaran kepada anak berupa gambar kumbang kepik. Setiap kelompok akan menyebutkan huruf dari binatang kumbang kepik, menyebutkan ciri-ciri kumbang kepik, dan bermain teka-teki “tebak siapa aku”. Setelah anak mengenali binatang kumbang kepik setiap kelompok bersiap untuk menebak teka-teki yang di berikan. Setelah teka-teki diberikan anak-anak tersebut bersiap untuk mencari gambar kumbang kepik di sekitar kelas yang telah disembunyikan dan kemudian menempelkan gambar tersebut ke dalam kertas yang telah peneliti sediakan. Hari keempat ini anak-anak terlihat berkomunikasi dan bekerja sama antara satu sama lainnya, saling memberitahu teman yang masih kurang paham dalam menyebutkan huruf dari kumbang kepik tersebut.

Setiap anak mulai mau bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan yang peneliti berikan walaupun masih belum maksimal.

c. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dan guru kelas B tadi RA Mawaddatul Khair memperlihatkan bahwa semua kegiatan pembelajaran selama tindakan kelas siklus I khususnya peningkatan kecerdasan interpersonal anak meningkat lebih dari hasil observasi pra tindakan. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi dan Data Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak pada Siklus I

No	Pertemuan I			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	16	26,6	MB
2	2	25	41,6	MB
3	3	16	26,6	MB
4	4	24	40	MB
5	5	15	25	BB
6	6	26	43,3	MB
7	7	15	25	BB
8	8	15	25	BB
Jumlah Nilai Anak		152		
Rata-rata		19 %		

Tabel 4.6
Hasil Observasi dan Data Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak pada Siklus I

No	Pertemuan II			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	20	33,3	MB
2	2	29	48,3	MB
3	3	17	28,3	MB
4	4	29	48,3	MB
5	5	17	28,3	MB
6	6	30	50	MB
7	7	15	25	BB
8	8	17	28,3	MB
Jumlah Nilai Anak		174		
Rata-rata		21,75%		

Tabel 4.7
Hasil Observasi dan Data Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak pada Siklus I

No	Pertemuan III			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	27	45	MB
2	2	33	55	BSh
3	3	25	41,6	MB

4	4	32	53,3	BSH
5	5	24	40	MB
6	6	35	58,3	BSH
7	7	22	36,6	MB
8	8	25	41,6	MB
Jumlah Nilai Anak		223		
Rata-rata		27,9%		

Tabel 4.8
Hasil Observasi dan Data Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak pada Siklus I

No	Pertemuan IV			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	30	50	MB
2	2	39	65	BSH
3	3	30	50	MB
4	4	38	63,3	BHS
5	5	30	50	MB
6	6	40	66,6	BSH
7	7	27	40	MB
8	8	30	50	MB
Jumlah Nilai Anak		264		
Rata-rata		33 %		

Berdasarkan tabel data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 18%, pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 19%, pertemuan III diperoleh nilai rata-rata 27,9%, dan pertemuan IV diperoleh nilai rata-rata 33%. Dalam proses pembelajaran tindakan kelas siklus I dalam meningkatkan intelek interpersonal

anak telah bisa mendapatkan standard evaluasi meningkat sesuai keinginan. agar lebih nyata bisa diamati pada tabel berikut ini:

Table 4.9
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus I
Pertemuan I

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	3	37,5	BB
2	26-50	5	62,5	MB
3	51-75	-	-	BSH
4	76-100	-	-	BSB
	Jumlah Anak	8		

Table 4.10
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus I
Pertemuan II

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	1	12,5	BB
2	26-50	7	87,5	MB
3	51-75	-	-	BSH
4	76-100	-	-	BSB
	Jumlah Anak	8		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Table 4.11
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus I
Pertemuan III

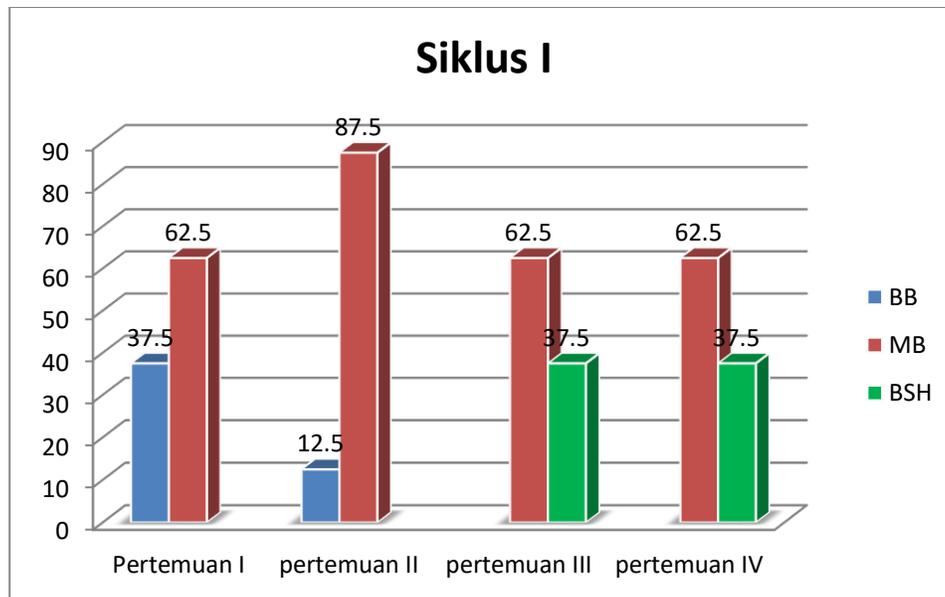
No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	-	-	BB
2	26-50	5	62,5	MB
3	51-75	3	37,5	BSH
4	76-100	-	-	BSB
	Jumlah Anak	8		

Table 4.12
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus I
Pertemuan IV

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	-	-	BB
2	26-50	5	62,5	MB
3	51-75	3	37,5	BSH
4	76-100	-	-	BSB
	Jumlah Anak	8		

Bersumber pada hasil pemantauan pada siklus I pertemuan I, II, III, dan IV, penulis memandang ada kenaikan pada intelek interpersonal anak ialah anak telah menggapai standard bertumbuh sesuai impian. Pada tabel 4.12 pertemuan ke IV menunjukkan bahwa terdapat 5 orang anak mulai bertumbuh serta 3 orang anak bertumbuh sesuai keinginan.

Kesimpulan observasi peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada Penelitian Tindakan Kelas Siklus I tersebut tergambar pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.2

Diagram Batang peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada penelitian tindakan kelas Siklus I Pertemuan I, II, III, dan IV.

Dalam mengetahui presentase kesuksesan peningkatan interpersonal anak secara klasikal, dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,5\%$$

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan, peneliti memandang jika ada kenaikan pada intelek interpersonal anak ialah telah menggapai standard berkembang sesuai impian. Oleh sebab itu, peneliti hendak melaksanakan perbaikan yang di harapkan bisa meningkatkan intelek interpersonal anak sampai menggapai standard bertumbuh sangat positif. Hasil refleksi pada siklus I ialah :

- 1) Pada aktivitas awal ini anak mempunyai reaksi yang bagus kepada kedatangan peneliti.
- 2) Pada langkah ini anak sanggup menjajaki kegiatan- kegiatan yang diserahkan oleh guru kelas.
- 3) Anak cukup senang belajar dengan metode yang diterapkan peneliti dan guru kelas yaitu metode proyek.

Dalam berjalannya proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang muncul seperti:

- a) Ada anak yang masih kurang semangat dalam melakukan kegiatan kelompok yang peneliti terapkan di dalam kelas.
- b) Media yang digunakan peneliti ternyata masih kurang menarik perhatian bagi beberapa anak.
- c) Ada sebagian anak yang menolak berbagi mainan kepada teman.

Dilihat dari proses tindakan siklus I maka hipotesa yang didapat adalah bahwa anak belum mencapai taraf keberhasilan. Maka dari itu, peneliti harus melakukan perbaikan. Peneliti akan melaksanakan tindakan kelas pada siklus II agar menghasilkan yang lebih maksimal dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak.

3. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Proses kegiatan siklus II dilaksanakan setelah peneliti menganalisis peluang terjadinya kegagalan yang akan ditemukan dan dijumpai oleh peneliti selama berlangsungnya proses pertama.

1. Ada pula aktivitas yang dicoba pada daur II ini, ialah pengarang senantiasa memakai aktivitas yang serupa dengan daur I, dengan memandang kelemahan-kelemahan yang pengarang temui pada daur I, serta usaha yang dicoba pengarang merupakan selaku selanjutnya: Penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH dalam penelitian ini, peneliti tetap menggunakan RPPH seperti sebelumnya mengikuti yang telah diterapkan di sekolah tersebut supaya tidak mengganggu aktivitas belajar lainnya.
2. Mempersiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan pada saat kerja kelompok termasuk media yang akan penulis gunakan, yaitu gambar binatang yang hidup di darat, kertas kartun hitam, lem, gunting, alat tulis, dan kertas kosong.
3. Peneliti memberikan dorongan terhadap anak melalui metode motivasi berbentuk dukungan positif kepada anak dan memberi sesuatu yang disukai anak. Pada penelitian ini peneliti memberikan hadiah (*reward*) kepada anak apabila anak bersemangat untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran bersama.
4. Menyiapkan lembar observasi dan bukti observasi berupa pengambilan foto.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada pertemuan I, II, III, dan IV hasil siklus I yang peneliti lakukan adalah, jika ada kenaikan intelek interpersonal anak tetapi kenaikan itu belum menggapai standard berkembang sangat bagus, oleh sebab itu penulis wajib meneruskan ke siklus yang selanjutnya yakni siklus II. Siklus ini dilakukan pada 4 kali pertemuan, antara lain:

Pertama, pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 November 2021 menggunakan tema binatang, sub tema binatang yang hidup di darat, dan sub-sub temanya adalah binatang jerapah. Kegiatan intinya adalah mengenalkan binatang jerapah. Pada kegiatan ini, peneliti membagi anak ke dalam 2 kelompok. Pada kesempatan ini, anak diminta untuk maju ke depan dan menjelaskan ciri-ciri dari binatang jerapah. Lalu anak membuat karya mewarnai dari gambar jerapah. Kemudian peneliti memberikan *reward* kepada anak yang mampu menyebutkan ciri-ciri dan mengenal binatang jerapah. Disini anak mulai menunjukkan sikap toleransi yaitu saling mendengarkan cerita dari teman-teman kelompoknya dan meresponnya dengan baik.

Kedua, pertemuan dilakukan pada hari selasa 2 November 2021 dengan tema binatang yang hidup di darat, dan sub-sub temanya adalah binatang zebra. Kegiatan intinya adalah Mengenal binatang zebra. Pada kegiatan ini, peneliti tidak membagi anak kedalam kelompok-kelompok. Setiap anak diberikan kesempatan untuk menceritakan tentang gambar binatang zebra yang anak-anak ketahui. Disini anak menunjukkan kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan terlihat semakin bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pertemuan ketiga, dilakukan pada hari Rabu 3 November 2021 dengan tema binatang, sub tema binatang yang hidup di darat, dan sub-sub temanya adalah binatang domba. Kegiatan intinya adalah Mengenal binatang domba. Pada kegiatan ini, peneliti membagi anak ke dalam empat kelompok setiap kelompok terdiri dari dua anak. Pada awalnya anak diberikan gambaran tentang domba. kemudian, anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai binatang tersebut. Kemudian anak diberikan kegiatan mengkolase gambar domba dengan kapas. Disini anak-anak sangat senang dalam melakukan kegiatan, mereka bekerja sama dan tolong-menolong dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Pertemuan keempat, dilakukan pada hari Kamis 4 November 2021 dengan tema binatang yang hidup di darat, dan sub-sub temanya adalah hewan berkaki empat. Kegiatan intinya adalah mengenal berbagai macam binatang yang berkaki empat. Pada kegiatan ini, peneliti mengelompokkan setiap anak pada dua kelompok dan disetiap kelompok terdiri dari tiga orang anak. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun puzzle binatang berkaki empat. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara menyusunnya kemudian anak bekerja sama dengan kelompoknya dalam mengumpulkan bagian-bagian puzzle, dan dipandu oleh peneliti dan guru kelas. Disini semakin terlihat kecerdasan interpersonal anak semakin meningkat mereka saling bekerja sama, menghargai pendapat dan hasil karya teman-temannya, saling menyayangi, menjaga kebersihan kelas, menjadi anak yang berani untuk tampil, dan bertutur kata yang baik dengan guru serta teman-temannya.

c. Hasil Observasi Siklus II

Merujuk pada hasil observasi yang dicoba peneliti serta guru kategori B di RA Mawaddatul Khair menafsirkan kalau semua aktivitas penataran sepanjang aksi kategori daur II khususnya pada kenaikan kecakapan interpersonal anak lebih bertambah dari hasil observasi pada dikala daur I. Hasil itu bisa diamati dari bagan selanjutnya:

Tabel 4.13
Hasil Observasi dan Data Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak pada Siklus II

No	Pertemuan I			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	36	60	BSH
2	2	41	68,3	BSH
3	3	31	51,6	BSH
4	4	40	66,6	BSH
5	5	30	50	MB

6	6	45	75	BSH
7	7	30	50	MB
8	8	31	51,6	BSH
Jumlah Nilai Anak		284		
Rata-rata		35,5 %		

Tabel 4.14
Hasil Observasi dan Data Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak pada Siklus II

No	Pertemuan II			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	36	60	BSH
2	2	44	73,3	BSH
3	3	33	55	BSH
4	4	42	70	BSH
5	5	30	50	MB
6	6	48	80	BSB
7	7	30	50	MB
8	8	32	53,3	BSH
Jumlah Nilai Anak		295		
Rata-rata		36,8 %		

Tabel 4.15
Hasil Observasi dan Data Kecerdasan Interpersonal Anak pada
Siklus II

No	Pertemuan III			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	40	66,6	BSH
2	2	48	80	BSB
3	3	36	60	BSH
4	4	45	75	BSH
5	5	34	56,6	BSH
6	6	49	81,6	BSB
7	7	33	55	BSH
8	8	36	60	BSH
Jumlah Nilai Anak		321		
Rata-rata		40,1 %		

Tabel 4.16
Hasil Observasi dan Data Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Anak pada Siklus II

No	Pertemuan IV			
	Kode Anak	Jumlah Skor	%	Keterangan
1	1	51	85	BSB

2	2	55	91,6	BSB
3	3	48	80	BSB
4	4	55	91,6	BSB
5	5	46	76,6	BSH
6	6	55	91,6	BSB
7	7	33	55	BSH
8	8	47	78,3	BSB
Jumlah Nilai Anak		390		
Rata-rata		48,75 %		

Berdasarkan data di atas, hasil tersebut menyatakan bahwa pada siklus II pertemuan I menghasilkan nilai dengan rata-rata 35,5 %, selanjutnya pada pertemuan II memperoleh nilai dengan rata-rata 36,8 %, kemudian pertemuan III memperoleh nilai dengan rata-rata 40,1 %, dan terakhir pada pertemuan IV memperoleh nilai dengan rata-rata 48,75 %. Pada proses pembelajaran tindakan kelas siklus II dalam meningkatkan kecakapan interpersonal anak telah memperoleh standar penilaian berkembang dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas melalui persentase tingkat kecerdasan interpersonal anak yang akan disajikan pada tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Table 4.17
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus II
Pertemuan I

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	-	-	BB
2	26-50	2	25	MB
3	51-75	6	75	BSH

4	76-100	-	-	BSB
	Jumlah Anak	8		

Table 4.18
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus II
Pertemuan II

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	-	-	BB
2	26-50	2	25	MB
3	51-75	5	62,5	BSH
4	76-100	1	12,5	BSB
	Jumlah Anak	8		

Table 4.19
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus II
Pertemuan III

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	-	-	BB
2	26-50	-	-	MB
3	51-75	6	75	BSH
4	76-100	2	25	BSB
	Jumlah Anak	8		

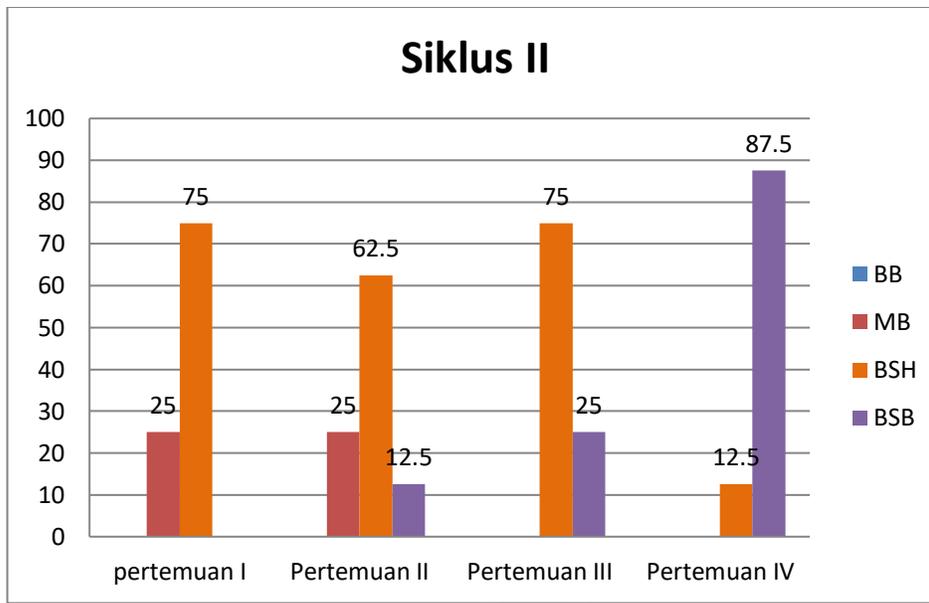
Table 4.20
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Interpersoal Anak Siklus II
Pertemuan IV

No	Skor Rata-rata	Frekuensi	%	Keterangan
1	0-25	-	-	BB
2	26-50	-	-	MB
3	51-75	1	12,5	BSH
4	76-100	7	87,5	BSB
	Jumlah Anak	8		

Merujuk pada hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan I, II, III, dan IV. Peneliti melihat adanya peningkatan pada kecakapan interpersonal anak hal ini ditandai dengan tercapainya indicator penilaian anak yang sangat positif/ baik. Pada tabel 4.20 pertemuan ke IV menunjukkan bahwa terdapat 1 orang anak berkembang sesuai harapan dan 7 orang anak berkembang sangat baik.

Kesimpulan observasi peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada Penelitian Tindakan Kelas Siklus II tersebut tergambar pada diagram batang berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 4.3

Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Penelitian Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I, II, III, dan IV.

Untuk mengetahui presentase keberhasilan peningkatan interpersonal anak secara klasikal, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5 \%$$

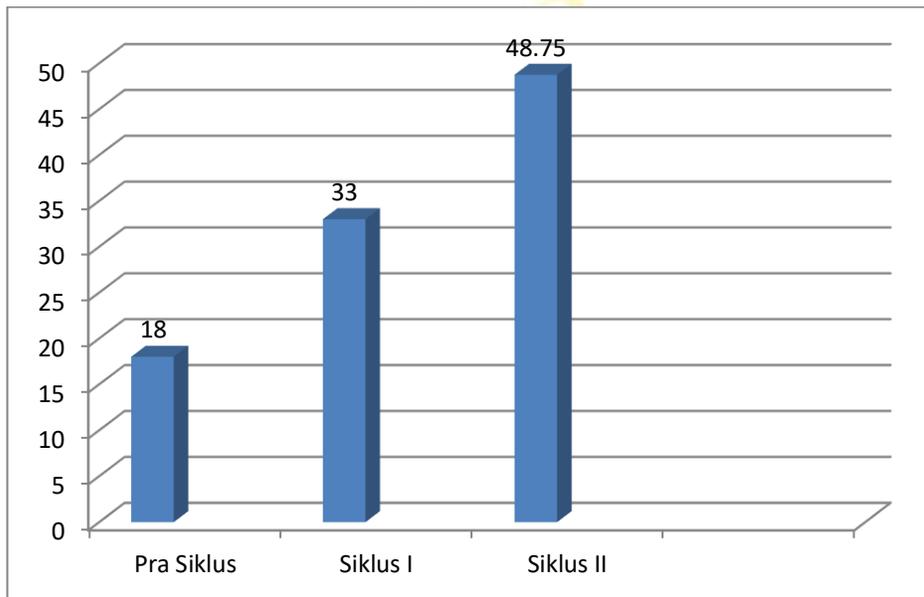
d. Refleksi Siklus II

Sesudah semua metode penataran dalam siklus II selesai dilakukan, pengarang mangulas hasil pemantauan dengan guru kategori untuk menarik kesimpulan hasil penelitian mengenai berhasil atau tidaknya riset ini. Berasal pada hasil perbincangan, pengamatan dan penentuan yang dicoba bisa disimpulkan kalau riset ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya disebabkan anak sudah bisa mencapai standard ekskalasi intelek interpersonal. Mengenai ini dapat dicermati dari hasil kontrol yang terus menjadi pulih dan intelek interpersonal anak pula hadapi ekskalasi berasal pada persentase kontrol pada ekskalasi intelek interpersonal anak dalam siklus II.

Pertemuan I ada II anak menggapai standard mulai meningkat(25%) serta 6 anak menggapai standard bertumbuh sesuai harapan(75%). Pertemuan II ada 2 anak menggapai standard mulai bertumbuh(25%), 5 anak menggapai standard bertumbuh

sesuai impian(62, 5%) serta 1 anak menggapai standard bertumbuh sangat bagus(12, 5%). Pertemuan III ada 6 anak menggapai standard bertumbuh sesuai keinginan(75%) serta 2 anak menggapai standard bertumbuh amat bagus(25%). Pertemuan IV ada 1 anak menggapai patokan bertumbuh sesuai impian(12, 5%) serta 7 anak menggapai standard bertumbuh sangat bagus (87,5 %).

Ada pula hasil pengamatan pada intelek interpersonal anak mengalami kenaikan, untuk lebih jelasnya bisa diamati dari angka pada umumnya hasil pemantauan anak diawali dikala pra siklus, siklus I serta siklus II pada bagan di bawah ini :



Gambar 4.4

Diagram Batang peningkatan kecerdasan interpersonal anak pada penelitian tindakan kelas Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dengan sedemikian itu, kasus pengarang dapat di jawab bila aturan metode profesi melukiskan suatu upaya yang dapat tingkatan intelek interpersonal anak usia dini pada kalangan B, dan aturan metode ini dapat pula dipakai oleh guru untuk diimplementasikan di sekolah- sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai penelitian ini dilakukan guna meningkatkan intelek interpersonal anak umur 5- 6 tahun melalui tata cara pekerjaan di RA Mawaddatul Khair. Tata cara proyek ini menunjukkan supaya intelek interpersonal anak umur 5- 6 tahun bisa bertambah jadi lebih bagus lagi. Hasil dari pra kegiatan didapat dari 8 anak, 5 anak sedang

dikategorikan belum berkembang(62, 5%), serta 3 anak menggapai standard mulai bertumbuh(37, 5%). Hingga dengan hasil pra aksi di atas pengarang melaksanakan koreksi buat melakukan siklus I dengan aksi memakai tata cara pekerjaan supaya intelek interpersonal anak bertambah, dengan sedemikian itu hasil dari siklus I dihasilkan informasi intelek interpersonal anak masih sedikit. Dari 8 anak, ada 5 anak menggapai standard mulai bertumbuh(62, 5%), serta 3 anak menggapai standard bertumbuh cocok impian. Ada pula persentase keahlian klasikal pada siklus I mendapatkan 37, 5%.

Pada siklus II dilakukan penelitian dengan cara membenarkan kesukaran yang dialami anak guna mendapatkan peningkatan yang maksimum dengan metode lebih memberikan stimulus anak dengan membagikan dorongan serta melaksanakan aktivitas pekerjaan dengan seperti itu hendak terjalin kenaikan yang penting. Hasil dari daur II ada 1 anak yang menggapai standard bertumbuh sesuai impian(12, 5%), serta 7 anak menggapai standard bertumbuh amat bagus. Ada pula hasil persentase keahlian klasikal pada siklus II memperoleh 87,5 %.

Berdasarkan riset yang dilakukan mulai pra kegiatan, siklus I dan II membuktikan jika pada umumnya anak hadapi peningkatan. Peningkatan pada intelek interpersonal anak menampilkan kalau dengan memakai prosedur pekerjaan lebih efisien buat dipakai dalam tingkatan intelek interpersonal anak. Ada beberapa temuan yang dapat dilihat dari hasil implementasi metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di RA Mawaddatul Khair, yaitu anak sudah mampu untuk main bersama dan tidak berebut, anak mampu menyelesaikan kegiatan yang dilakukannya dengan baik serta dapat membantu temannya dalam menyelesaikan kegiatan, anak menceritakan pengalaman yang dilakukannya dan merespon cerita teman sekitarnya, setiap anak dapat berkomunikasi dengan baik kepada teman dan guru, anak mampu menjadi contoh untuk teman-temannya, dan anak mampu menjaga lingkungan kelas dan sekolah agar tetap bersih.

Dengan begitu tata cara pekerjaan ialah suatu usaha yang bisa meningkatkan intelek interpersonal anak umur dini pada golongan B (5-6 tahun).